



Tingkat Kepuasan Warga Belajar Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Visual Les Bahasa Inggris

Shinta Analiana¹, Sabila Azkia Trisna Mutiara², Fayi Haikal Mahmud³, Fayla Lakmi Dara⁴, Nirmala Putri Maharani⁵, Nadya Putri Rayaswala⁶, Salsa Azhari Wiharja⁷, Nastiti Novitasari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*shintaanall08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual dalam les bahasa Inggris di wilayah pedesaan Desa Medanglayang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada 30 peserta dan observasi non-partisipatif selama proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, dan minat peserta terhadap bahasa Inggris. Mayoritas warga belajar menyatakan merasa puas dan sangat puas terhadap penggunaan media visual yang relevan dan menarik, yang mampu membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Temuan ini mendukung teori bahwa media visual efektif meningkatkan pengalaman belajar di pendidikan nonformal, khususnya di lingkungan pedesaan. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran pentingnya pengembangan media pembelajaran yang sesuai konteks lokal agar pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan rural dapat lebih efektif dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media visual berpotensi besar dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di komunitas pedesaan.

Kata kunci : Tingkat kepuasan warga belajar; Media pembelajaran visual; Bahasa Inggris.

Abstract

This study aims to examine the level of learner satisfaction with the use of visual learning media in English lessons in the rural area of Medanglayang Village. The research employs a descriptive quantitative method, collecting data through questionnaires distributed to 30 participants and non-participant observations during the learning process. The analysis reveals that visual media effectively enhance participants' understanding of the material, motivation, and interest in learning English. The majority of learners expressed satisfaction or high satisfaction with the relevant and engaging visual media, which contributed to a more enjoyable and interactive learning environment. These findings support the theory that visual media can improve learning experiences in nonformal education, especially in rural settings. Furthermore, the results emphasize the importance of developing contextually relevant learning media tailored to local needs to make English learning in rural environments more effective. Overall, this research demonstrates that visual media have significant potential to improve the success of English language learning in rural communities.

Keywords: Level of learner satisfaction; Visual learning media; English language .

I. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada zaman sekarang terus mengalami perkembangan, kemampuan terhadap suatu ilmu pengetahuan tidak cukup hanya sekedar tahu, akan tetapi pemahaman terhadap suatu hal menjadi poin penting untuk bisa terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin masif. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai setiap orang pada zaman sekarang yaitu kemampuan berbahasa khususnya bahasa inggris. Bahasa inggris merupakan bahasa yang diakui dan digunakan dalam skala internasional untuk menunjang kebutuhan berkomunikasi setiap individu dari mancanegara. Kemampuan berbahasa inggris menjadi keterampilan esensial dalam era globalisasi yang sebagian besar dimiliki oleh individu-individu yang berada di wilayah perkotaan. Hal ini berbeda dengan masyarakat di wilayah pedesaan, dimana masyarakatnya masih tidak terlalu menganggap penting kemampuan berbahasa inggris yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan ekonomi dalam mengakses pembelajaran tambahan bahasa inggris diluar pendidikan formal.

Pembelajaran bahasa inggris di wilayah pedesaan pun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana pembelajaran, penggunaan media yang belum optimal dan metode pengajaran yang monoton seringkali menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi warga belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran visual. Media visual seperti gambar, video, dan animasi dapat membantu memperjelas konsep, meningkatkan daya tarik materi, dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap bahasa inggris. Dalam konteks pembelajaran nonformal seperti les bahasa inggris di wilayah pedesaan, keberadaan media pembelajaran termasuk media pembelajaran visual yang menarik seringkali menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan, ketertarikan, dan pemahaman warga belajar dalam belajar bahasa inggris.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkap bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik atau warga belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Nugroho (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan video dalam pembelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Widodo et al. (2021) menekankan bahwa penggunaan media visual dalam pendidikan nonformal berperan penting dalam membangun pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Hal ini juga didukung dengan studi yang dilakukan oleh Yuliana et al. (2021) menunjukkan bahwa media visual interaktif dapat meningkatkan kepuasan dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa inggris. Meskipun demikian,

sebagian besar studi atau penelitian lebih banyak dilakukan di lingkungan sekolah formal atau daerah urban, dan masih terbatas yang secara spesifik mengevaluasi tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual dalam konteks les bahasa inggris di wilayah pedesaan, terutama dalam bentuk program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang bersifat temporer.

Kesenjangan penelitian terlihat jelas pada aspek evaluasi pengalaman belajar peserta didik nonformal atau warga belajar dalam konteks penggunaan media pembelajaran visual. Belum banyak penelitian yang khusus mengkaji kepuasan peserta didik atau warga belajar terhadap media pembelajaran visual dalam setting pendidikan nonformal seperti les bahasa inggris di wilayah pedesaan. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi karena pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dari pendidikan formal, baik dari segi metode, peserta, maupun tujuan pembelajaran bahasa inggris di wilayah pedesaan.

Dalam ranah pendidikan masyarakat, keberadaan lembaga nonformal seperti les bahasa inggris berperan penting dalam mengisi kesenjangan akses pendidikan berkualitas di daerah terpencil. Meskipun pendidikan formal tetap menjadi arus utama dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal mampu menjangkau lapisan masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal atau pendidikan tambahan lainnya yang disebabkan oleh faktor geografis, maupun sosial budaya. Oleh karena itu, efektivitas media yang digunakan dalam pembelajaran nonformal harus terus dievaluasi agar mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan warga belajar.

Penelitian ini penting karena kepuasan warga belajar dapat menjadi indikator bagi penyelenggara les bahasa inggris dalam mengoptimalkan metode pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan meninjau secara spesifik tingkat kepuasan warga belajar terhadap media visual dalam konteks pembelajaran nonformal di wilayah pedesaan. Kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat digunakan secara relevan dan diterima dengan baik oleh warga belajar.

Fokus penelitian ini menggabungkan tiga aspek penting yang jarang diteliti secara bersamaan yaitu pertama, media pembelajaran visual; kedua, pendidikan nonformal di desa; ketiga, tingkat kepuasan warga belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada peningkatan nilai akademik atau motivasi belajar, penelitian ini lebih berorientasi pada pengalaman subyektif warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan media pembelajaran visual. Pendekatan ini menjadi penting karena tingkat kepuasan memiliki korelasi erat dengan keberlanjutan partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran nonformal.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual dalam les bahasa inggris yang dilaksanakan di wilayah pedesaan yaitu di Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan. Adapun manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur mengenai pendidikan nonformal di Indonesia, khususnya yang terkait penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa inggris. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan inklusif di daerah pedesaan. Dalam jangka panjang, penelitian ini dapat turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa melalui pendidikan yang lebih adaptif dan menyenangkan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu kondisi berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Menurut, Kittur (2023) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan proses penyelidikan yang mengumpulkan data terukur, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan matematis dan statistik. Dalam konteks ini, fenomena yang diamati adalah tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual dalam kegiatan les bahasa inggris.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Desa ini merupakan salah satu lokasi pengabdian mahasiswa dari program studi Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi dalam kegiatan pendidikan nonformal, khususnya les bahasa inggris untuk anak-anak KPM PKH kisaran usia 7-10 tahun. Lokasi ini dipilih karena adanya antusiasme dan harapan dari anak-anak dan orang tua terhadap pembelajaran les bahasa inggris diluar pendidikan formal. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan April 2025 selama proses les bahasa inggris berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta les bahasa inggris sebanyak 50 warga belajar. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang diambil sebanyak 30 warga belajar. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert lima poin yang dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual. Skala likert lima poin memberikan variasi jawaban yang lebih luas sehingga memungkinkan responden menyatakan pendapat mereka dengan lebih akurat. Skor pada skala likert lima poin tersebut yaitu Sangat Tidak Setuju (1); Tidak Setuju (2); Biasa (3); Setuju (4); dan Sangat Setuju (5).

Angket yang dibuat dan didistribusikan terdiri dari 15 butir pernyataan yang mewakili lima indikator kepuasan (Berry dan Parasurama dalam Sopiadin (2010, 40)

dalam M. Safak (2021, 74)) meliputi Keandalan (*reliability*) yakni kemampuan media pembelajaran dalam menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran; Daya Tanggap (*responsiveness*) yakni kemampuan media dan tutor dalam merespons kebutuhan atau kendala warga belajar selama proses pembelajaran menggunakan media; Kepastian (*assurance*) yakni keyakinan warga belajar terhadap kualitas dan kejelasan media yang digunakan; Empati (*empathy*) yakni kepedulan tutor terhadap kebutuhan individual warga belajar dalam menggunakan media pembelajaran; Berwujud (*tangible*) yakni persepsi warga belajar terhadap bentuk fisik dan tampilan media pembelajaran. Setiap indikator tersebut diwakili oleh tiga butir pernyataan dalam angket.

Untuk menjamin keakuratan pengukuran, angket diuji coba terlebih dahulu kepada 30 responden dari kegiatan serupa di desa tetangga melalui uji validitas dan reliabilitas agar instrumen layak digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan hasil menunjukkan bahwa semua butir pernyataan bernilai lebih dari r tabel yaitu lebih dari $>0,361$. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach's alpha* $>0,6$.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui penyebaran angket kepada 30 peserta les bahasa Inggris setelah mereka mengikuti beberapa sesi pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual. Angket disebarakan secara langsung dan dijelaskan terlebih dahulu kepada responden untuk memastikan pemahaman terhadap setiap item pernyataan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif untuk melengkapi data, terutama dalam mengamati partisipasi aktif dan respon spontan peserta saat media pembelajaran visual digunakan pada les bahasa Inggris.

Data yang diperoleh dari hasil angket dikumpulkan dan diolah menggunakan statistik deskriptif. Langkah-langkahnya meliputi sebagai berikut: Pertama, Skoring angket yakni jawaban responden diberi skor satu sampai lima sesuai dengan pilihan skala likert yang telah ditentukan; Kedua, Rekapitulasi Skor yakni semua data dari responden dimasukkan dalam tabulasi, kemudian dihitung total skor untuk setiap indikator dan secara keseluruhan; Ketiga, Interpretasi Skor dimana tahap interpretasi ini dilakukan berdasarkan kriteria berikut (Ridwan, 2018), Sangat Tidak Setuju jika nilai berada pada interval 1.00-1.80; Tidak Setuju jika nilai berada pada interval 1.81-2.60; Biasa atau Netral jika nilai berada pada interval 2.61-3.40; Setuju jika nilai berada pada interval 3.41-4.20; Sangat Setuju jika nilai berada pada interval 4.21-5.00. Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram batang, dan interpretasi naratif untuk menjelaskan seberapa besar tingkat kepuasan warga belajar terhadap media pembelajaran visual.

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual pada kegiatan les bahasa inggris yang diperoleh dari hasil angket pengisian responden. Apabila sebagian besar warga belajar memberikan penilaian dengan kategori setuju hingga sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa media visual tersebut dapat dinilai efektif serta diterima dengan baik dalam proses pembelajaran. Namun, jika sebagian besar responden memilih tidak setuju hingga sangat tidak setuju, maka hal tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan media yang perlu dievaluasi dan ditingkatkan di kemudian hari.

Tingkat kepuasan ini tidak hanya menggambarkan respons peserta terhadap media yang digunakan tetapi juga menjadi indikator efektivitas metode pembelajaran nonformal yang berbasis media visual sebagai alat utama dalam mendukung pembelajaran bahasa inggris. Etika pelaksanaan penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip etika yang bertujuan melindungi hak dan kepentingan partisipan. Beberapa prinsip yaitu persetujuan sukarela dimana peneliti memastikan bahwa partisipasi warga belajar dilakukan atas dasar kesadaran dan tanpa paksaan setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan proses penelitian, menjaga kerahasiaan dimana identitas responden dijaga dengan tidak menyebutkan informasi pribadi secara eksplisit dalam hasil penelitian, pemanfaatan data secara akademik dimana informasi data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik dan tidak disalahgunakan di luar tujuan penelitian, kejujuran dan objektivitas dimana peneliti berkomitmen untuk menyampaikan hasil secara apa adanya.

III. Hasil dan Pembahasan

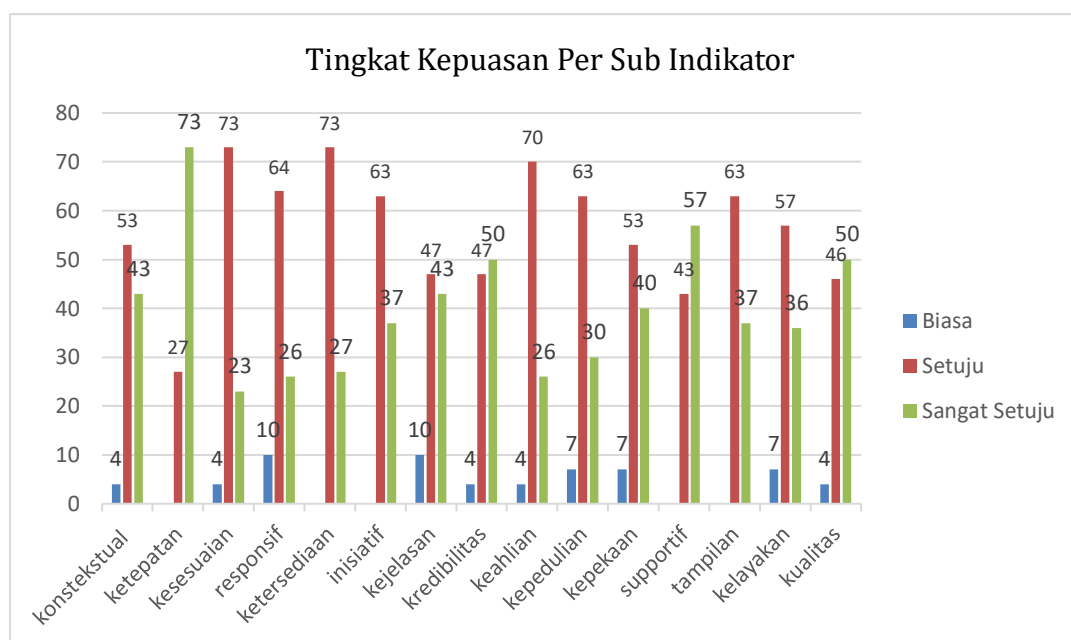
Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, mahasiswa FKIP EDU Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi melaksanakan program Les Bahasa Inggris dirancang untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak dalam Bahasa Inggris dimana saat ini menjadi kebutuhan penting baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional harus mulai ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki kesiapan menghadapi tantangan global.

Program ini menyasar anak-anak dari KPM, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan dilaksanakan di aula Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan, masing-masing pertemuan menyampaikan dua materi. Materi yang disampaikan dirancang sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan peserta, yakni kelas 1 hingga 4 SD sekitar usia 7-10 tahun, dengan topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami dan dapat diaplikasikan langsung.

Setiap pertemuan menggunakan metode pembelajaran dan media yang berbeda, disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dirancang agar relevan, menyenangkan, dan interaktif. Media pembelajaran sendiri merupakan sarana pendukung untuk mempermudah proses belajar mengajar agar berlangsung secara efisien dan optimal. Di era saat ini, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku dan papan tulis, melainkan telah berkembang menjadi beragam bentuk yang lebih interaktif dan menarik (Fadilah et al., 2023). Media pembelajaran juga bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik, khususnya dalam menjelaskan konsep yang bersifat abstrak serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera (Fadilah et al., 2023).

Adapun materi yang disampaikan dalam program ini mencakup: nama anggota keluarga, nama buah, anggota tubuh, ucapan sapaan dan perpisahan, jenis-jenis hewan berdasarkan makanannya, konsep waktu, jenis-jenis sampah, dan bentuk bangun datar. Media yang digunakan meliputi activity book (pop-up book), flash card, kamus Bahasa Inggris, serta media buatan seperti jam tangan kertas, miniatur tempat sampah dari kardus, dan kertas origami. Aktivitas dalam pembelajaran dirancang agar peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan praktik langsung melalui permainan edukatif, diskusi, dan kreasi media, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual dalam kegiatan les bahasa inggris di Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Ciamis. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 responden warga belajar yang mengikuti les bahasa inggris yang diselenggarakan oleh Mahasiswa FKIP EDU Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi. Angket yang disebar menggunakan 5 indikator yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, dan berwujud dimana setiap indikator memiliki sub indikator berupa pernyataan sehingga semua sub indikator berjumlah 15 pernyataan.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Penelitian Per Sub Indikator

Diagram di atas menampilkan hasil rekapitulasi dari berbagai indikator kepuasan warga belajar yang mencakup aspek: kontekstual, ketepatan, kesesuaian, responsif, ketersediaan, inisiatif, kejelasan, kredibilitas, keahlian, kepedulian, kepekaan, suportif, tampilan, kelayakan, dan kualitas. Aspek tersebut diukur menggunakan skala likert 5 poin, tetapi pada diagram hanya 3 poin yaitu biasa, setuju, dan sangat setuju dikarenakan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut, secara umum mayoritas responden memberikan tanggapan "Setuju" dan "Sangat Setuju" terhadap seluruh aspek penilaian. Tiga aspek dengan tingkat "Sangat Setuju" tertinggi adalah Ketepatan (73%), Kesesuaian (73%), dan Kontekstual (43%), menunjukkan kekuatan utama dari media yang digunakan. Aspek yang menunjukkan kombinasi skor rendah "Sangat Setuju" dan tinggi "Biasa" adalah Responsif dan Inisiatif, menandakan potensi perbaikan di kedua aspek ini. Angka responden yang menjawab "Biasa" untuk setiap indikator relatif kecil, berkisar antara 4% hingga 10%.

Kelima belas butir pernyataan adalah rincian dari lima aspek yang akan menentukan sejauh mana tingkat kepuasan warga belajar terhadap penggunaan media pembelajaran visual pada kegiatan les bahasa Inggris. Hasil survei selanjutnya dianalisis untuk mengevaluasi tingkat kepuasan warga belajar berdasarkan setiap aspek tersebut. Ditemukan bahwa faktor yang paling menonjol (sangat setuju) dalam hal kepuasan adalah media pembelajaran visual yang digunakan dalam pembelajaran cocok dengan materi yang sedang diajarkan (73%), kemudian dukungan dari pengajar (57%), dan kualitas media pembelajaran (50%).

Tabel 1 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori	Interpretasi Singkat
1.	Keandalan	3,73	Puas	Media dianggap cukup sesuai, tepat, dan konsisten dengan materi pembelajaran.
2.	Daya Tanggap	3,60	Puas	Media cukup responsif, meskipun masih bisa ditingkatkan dalam hal daya dukung.
3.	Kepastian	3,70	Puas	Media dinilai cukup kredibel dan terpercaya sebagai sumber informasi pembelajaran.
4.	Empati	4,27	Sangat Puas	Media sangat mendukung dan adaptif terhadap kebutuhan belajar warga belajar.
5.	Berwujud	3,87	Puas	Tampilan media menarik dan kontennya berkualitas serta layak digunakan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, sebagian besar indikator berada pada kategori "Puas", menunjukkan bahwa warga belajar merasa nyaman dan terbantu dengan media yang digunakan. Satu indikator, yaitu "Kepedulian Media terhadap Kebutuhan Belajar", memperoleh kategori "Sangat Puas", menandakan bahwa media tersebut sangat berhasil menyesuaikan diri dengan kebutuhan warga belajar. Tidak ada indikator yang berada di bawah kategori "Cukup Puas", yang menunjukkan bahwa media pembelajaran secara umum telah memenuhi harapan warga belajar.

Dengan demikian, media pembelajaran visual dinilai efektif dan memuaskan dalam mendukung proses belajar warga di Desa Medanglayang, terutama dari segi relevansi materi, tampilan, kredibilitas, dan daya dukung terhadap kebutuhan belajar.

Berdasarkan angket yang telah dianalisis secara kuantitatif tersebut, mayoritas warga belajar menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran visual. Dari 30 responden, 22 responden (73,3%) menyatakan setuju atau puas dan 6 responden (20%) menyatakan sangat setuju atau sangat puas, sementara hanya 2 responden yang merasa biasa atau netral. Tidak ada responden yang memilih kategori tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Berikut rinciannya berdasarkan lima indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan warga belajar terhadap media pembelajaran visual yang digunakan dalam les bahasa Inggris:

1. Keandalan

Indikator keandalan menunjukkan kemampuan media dalam menyampaikan materi secara konsisten dan tepat waktu. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-ratanya 3,73

dimana responden merasa puas terhadap keandalan media visual yang digunakan. Penelitian oleh Latifah dan Isnaini (2019) juga mendukung temuan ini, di mana penggunaan media gambar visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Kota Cirebon menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa

2. Daya Tanggap

Daya tanggap mengacu pada seberapa cepat dan tanggap media dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh warga belajar. Hasil menunjukkan bahwa indikator ini memperoleh nilai rata-rata 3,60, termasuk dalam kategori "puas." Meskipun tergolong baik, nilai ini lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media cukup responsif, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama dalam kecepatan akses atau respons tutor saat menjelaskan melalui media.

3. Kepastian

Indikator kepastian mengukur sejauh mana media pembelajaran memberikan rasa percaya diri dan jaminan keakuratan informasi. Skor rata-rata kepuasan mencapai 3,70 yang tergolong dalam kategori "puas." Kepastian didapat dari kejelasan konten, tata letak informasi yang runtut, serta didukung oleh kredibilitas tutor saat menyampaikan materi. Media yang digunakan berhasil membangun kepercayaan ini.

4. Empati

Empati dalam konteks ini mencakup kemampuan media (dan fasilitatornya) untuk memahami kebutuhan warga belajar secara personal. Hasil memperoleh skor rata-rata mencapai sempurna yaitu 4,27 dimana ini menunjukkan warga belajar merasa sangat puas. Hal ini mencerminkan bahwa aspek ini cukup kuat diterapkan dalam pembelajaran. Empati terlihat dari fleksibilitas penjelasan materi, penggunaan media yang mempertimbangkan latar belakang peserta, serta interaksi tutor yang bersifat mendukung.

5. Berwujud

Aspek berwujud meliputi tampilan fisik dari media, kualitas visual, dan kelengkapan fitur. Rata-rata skor 3,87 mengindikasikan tingkat kepuasan warga belajar merasa puas. Visual yang menarik dan mudah digunakan, tata letak yang jelas, dan desain yang bersih sangat membantu proses belajar. Penelitian oleh Indriyaningrum et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang berkaitan dengan aspek berwujud dari media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajan visual seperti gambar, ilustrasi, video pendek, *powerpoint*, *pop up book*, *activity book*, dinilai sangat membantu proses pemahaman dan menari minat peserta didik atau warga belajar terhadap pembelajaran bahasa asing atau bahasa inggris. Meskipun begitu, media pembelajaran yang dipilih harus sesuai karena

sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar, yang selanjutnya berdampak pada kepuasan peserta didik (Putra dan Hidayat, 2021).

Kepuasan warga belajar dapat dilihat dari aspek lain selain sarana dan prasarana hal-hal yang bersifat kebutuhan dan kemudahan bagi warga belajar menjadi indikator dalam mengukur kepuasan warga belajar, Wibowo Mengemukakan bahwa kepuasan belajar muncul ketika kebutuhan individu terpenuhi. Jika harapan peserta didik tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan ketidakpuasan (Marzuki dan Amir, 2019). Penelitian oleh Novitasari dan Putri (2020) mendukung konsep ini, dengan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan dapat diukur berdasarkan seberapa baik dan relevannya media pembelajaran dalam memenuhi harapan peserta didik pada pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program dan observasi selama kegiatan berlangsung, warga belajar menunjukkan respons yang positif, merasa senang, tertarik, dan termotivasi untuk belajar karena dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui praktik media yang disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, variatif, kreatif, dan interaktif, serta meningkatkan pemahaman materi secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Rachman (2017) dimana menemukan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Inggris. Kemudian adapun menurut Suharso & Hidayat (2020) yang isinya bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik di kelas. Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Pramita (2019) bahwa media gambar terbukti efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak.

Tetapi, disisi lain ada pula temuan yang sedikit berbeda, penelitian ini dilakukan oleh Lestari & Firmansyah yang menyatakan bahwa media visual kurang efektif tanpa didukung oleh penjelasan variabel yang memadai, terutama bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori. Ini menunjukkan pentingnya kombinasi antara media visual dan fasilitas tutor yang komunikatif agar hasil lebih optimal.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dan teoretis. Dari sisi praktis, media visual terbukti menjadi alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar warga belajar dalam pendidikan nonformal. Oleh karena itu fasilitator disarankan untuk terus mengembangkan media visual yang menarik, kontekstual, dan interaktif. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori dan membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai pembelajaran alternatif yang efektif bagi warga belajar di wilayah pedesaan.

Secara umum media pembelajaran diterima dengan baik oleh warga belajar di Desa Medanglayang. Seluruh aspek kepuasan memperoleh kategori setuju atau puas hingga

sangat setuju atau sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya memperjelas materi tetapi juga meningkatkan minat dan kenyamanan belajar. Meskipun demikian masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif warga belajar dan menyesuaikan konten visual dengan konteks lokal. Dengan demikian, media pembelajaran visual memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dalam kegiatan pendidikan nonformal.

IV. Kesimpulan

Perkembangan ilmu pengetahuan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam masyarakat, serta memastikan bahwa ilmu pengetahuan di gunakan untuk tujuan yang baik dan berkelanjutan. Keterbatasan sumber daya, keterbatasan berbagai tantangan, media yang belum optimal serta metode pembelajaran yang monoton menjadi kurangnya motivasi pembelajaran les bahasa inggris yang kami lakukan dapat memuat hasil dan menyimpulkan bahwa hal tersebut di sebabkan oleh faktor geografis dan dan sosial budaya. Segi penguatan sumber daya manusia yang tinggal di lokasi potensi wisata, pemerintah masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti rendahnya pendidikan yang dimiliki masyarakat tersebut, kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi seperti ikut pelatihan masih rendah. Namun, diakui juga pemerintah nampaknya kurang aktif dalam upaya meningkatkan sumber dayanya. Namun kenyataannya Bahasa Inggris masih menjadi suatu hambatan bagi masyarakat. Tingkat pendidikan yang rendah, kemauan belajar dari masyarakat, kurang memiliki tujuan untuk belajar Bahasa Inggris, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah dan waktu yang kurang mendukung adanya proses serta ketiadaan pelatihan peningkatan kualitas dari pemerintah menjadi faktor yang jamak ditemukan di lokasi penelitian. Penggunaan media pembelajaran visual dalam les bahasa inggris belum menjadi sarana yang dilakukan oleh Pengajar sehingga motivasi pembelajaran bahasa inggris tidak menjadi tolak ukur yang mudah di pahami, Faktor dominan yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa adalah faktor biologis mencakup keadaan siswa yang tidak bisa mendengarkan dengan jelas saat pelajaran menggunakan bahasa Inggris.

Kesulitan dalam memahami listening dan speaking, yaitu kemampuan mendengarkan dan berbicara, sering menjadi hambatan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris pencapaian tujuan program, Dengan menggunakan evaluasi program dapat menggambarkan pola sesuai dengan komponen pengetahuan, keterampilan dan sikap (listening, speaking, pronunciation) proses dan tujuan serta memberi masukan untuk kelanjutan dan modifikasi program. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program. Serta memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program. pada saat kami melakukan Pembelajaran les bahasa inggris kami menemukan semua pelajar tidak memiliki metode yang sama

dalam memahami pembelajaran, sehingga perlu disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk meningkatkan efektivitas les Bahasa Inggris, disarankan agar pengajar menggunakan media pembelajaran yang variatif dan menarik seperti video dan metode interaktif yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Penguatan kapasitas pengajar melalui pelatihan sangat penting, terutama dalam mengatasi hambatan biologis dan mengajarkan keterampilan listening serta speaking. Pemerintah dan pihak swasta diharapkan lebih aktif dalam menyediakan dukungan pelatihan dan sarana pembelajaran. Evaluasi program yang terstruktur dan berbasis kompetensi perlu dilakukan untuk mengetahui pencapaian dan perbaikan yang dibutuhkan guna mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. & Pramita, D. (2019). The use of visual media to improve vocabulary mastery. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 2(1), 34-45.
- Indriyaningrum, H. D., Tobba, M. Q., & Wuryandari, L. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 56-64.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Latifah, L., & Isnaini, I. (2019). Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI An-Nur Pekalipan Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 1-10.
- Lestari, S., & Firmansyah, F. (2020). Keterbatasan media visual dalam pembelajaran bahasa. *Lingua Pedagogia*, 12(1), 67-75.
- Marzuki, K., & Amir, R. (2019). *Kepuasan Belajar Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C*. Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM, 601-606. Universitas Negeri Makassar. ISBN: 978-623-7496-14-4.
- Novitasari, D. , dan Putri, R. R. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online Terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 3(1), 1-8.
- Putra, A. D. , dan Hidayat, R. (2021). Peranan Media Interaktif dalam Meningkatkan Ketertarikan dan Kepuasan dalam Belajar Bahasa Asing. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 12(1), 34-45.

- Rahmawati, F., & Nugroho, M. (2020). *Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Edukasi Undiksha.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safak, M. (2021). Tingkat Kepuasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(1), 73-80.
- Suharso, A., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh media gambar terhadap keterlibatan peserta didik akselerasi. *EduHumaniora*, 12(2), 101–109.
- Widodo, U., Ngadat, N., & Subandi, A. (2021). *Designing Interactive Audio-Visual Instructional Media Based On Value Clarification Technique (VCT)*. Journal of Education Technology, 5(4), 611–618.
- Yuliana, R., Setiawan, A., & Wijayanti, N. (2021). Interactive Visual Media and Students' Satisfaction in English Learning. *Journal of Educational Technology*, 8(2), 112-120.
- Yuliani, D., & Rachman, A. (2017). Penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 150–160.